
**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS
INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

Alma Sukma Dewi¹
Ni Wayan Rustiarini²
Ni Putu Shinta Dewi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: sukmadewi225@gmail.com

Abstract

The integrity of financial statements is a situation where the financial statements are presented fairly in accordance with the truth and show unbiased information. This study aims to examine the effect of institutional ownership, independent commissioners, audit committee, and audit quality on the integrity of financial statements. The population on this study were 156 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample of this study were 103 manufacturing companies. Determination of the sample using purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that institutional ownership and independent commissioners have no effect on the integrity of financial statements. Meanwhile, the audit committee and audit quality have a positive effect on the integrity of financial statements.

Keyword: *institutional ownership, independent commissioners, audit committee, audit quality, integrity of financial statements.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang berintegritas. Integritas laporan keuangan menunjukkan informasi yang benar, jujur, akurat serta bebas dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan dan disengaja oleh pihak manajemen perusahaan dalam memanipulasi angka-angka akuntansi yang terdapat dalam laporan untuk menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam menilai perusahaannya (Annisa, 2013).

Dalam era globalisasi ini banyak perusahaan yang pernah terlibat dalam manipulasi laporan keuangan. Skandal manipulasi melibatkan beberapa perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Tyco, Global Crossing, Worldcom, dan Homex. Manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada perusahaan di Indonesia meliputi PT Lippo Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT KAI dan juga kasus terbaru seperti PT Hanson Internasional Tbk, PT Asuransi Jiwasraya dan PT Garuda Indonesia (persero) Tbk. Pada kasus PT Asuransi Jiwasraya Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkapkan bahwa pada tahun 2006 Jiwasraya mencatatkan laba akan tetapi laba itu semu karena akibat rekayasa akuntansi. PT Asuransi Jiwasraya melaporkan laba sebesar Rp 360,6 miliar pada tahun 2017, namun PT Asuransi Jiwasraya mendapatkan opini kurang wajar karena adanya kekurangan pencadangan sebesar Rp 7,7 triliun. Setahun berikutnya tepatnya pada tahun 2018 BPK menemukan laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya dalam posisi rugi sebesar Rp 15,3 triliun. Hingga November 2019, PT Asuransi Jiwasraya memiliki *negative equity* sebesar Rp 27,2 triliun (Rahma, 2020).

Pengukuran integritas laporan keuangan diukur dengan konservatisme akuntansi yaitu ditentukan dengan menggunakan asumsi-asumsi metode perusahaan yang digunakan yaitu

antara lain metode penyusutan, metode depresiasi dan amortisasi, dan pengakuan biaya riset (Rustiarini, Yuesti, et al., 2021; Tustiani, 2016). Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi yang meliputi perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi atau kepemilikan institusi lainnya. Penelitian Jama'an (2008) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun pada penelitian Gayatri dan Suputra (2013) kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) menyebutkan komisaris independen yaitu anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Penelitian Dewi dan Putra (2016) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian Wulandari dan Budiarta (2014), menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris demi membantu dewan komisaris yang berwenang menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan satuan pengawasan internal maupun auditor eksternal (Astria, 2011). Hasil penelitian Gayatri dan Suputra (2013) menemukan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian Wulandari dan Budiarta (2014) menemukan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana auditor dapat melaporkan temuannya dengan baik atau tidak tentang adanya suatu pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya (Putra, 2012). Hasil penelitian Putra (2012) menemukan kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun penelitian Subandono (2015) menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Motivasi dalam melakukan penelitian ini adalah karena terdapat *research gap* dari peneliti terdahulu dan fenomena kasus manipulasi laporan keuangan salah satunya kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan Dessarolladora Homex pada tahun 2017. Berdasarkan fenomena kasus diatas dan perbedaan hasil dari peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kepemilikan institusional pada integritas laporan keuangan.

Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan penting untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham. Kehadiran kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan manipulasi data dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Oktadella, 2011; Rustiarini, Gama, et al., 2021). Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan *monitoring* terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putra (2016) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Nurhayati (2018) serta Setiani (2019). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap integritas laporan keuangan.

Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait (Putri et al., 2021). Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak-hak diluar perusahaan (Dewi dan Putra, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Priharta (2017) serta Hardiningsih (2010). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Komite Audit terhadap integritas laporan keuangan

Tujuan dari pembentukan komite audit tersebut antara lain, untuk memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum, menindaklanjuti terhadap dugaan adanya penyimpangan material di bidang keuangan dan implikasi hukumnya. Komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Oktadella, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktadella (2011) menemukan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Jama'an (2008), Astria (2011), Dewi dan Putra (2016), Tustiani (2016), serta Gayatri dan Suputra (2013). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap integritas laporan keuangan

Dalam teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self interest*, maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator hubungan antara *principal* dan *agen* sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Qonitin dan Yudowati (2018), kualitas audit dalam penelitiannya diukur dengan spesialisasi industri auditor. Hal ini mendorong perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang memiliki spesialisasi industri tertentu untuk menyajikan laporan laporan keuangan secara benar dan jujur sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan tersebut (Fajaryani, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Qonitin dan Yudowati (2018) menunjukkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Putra (2012). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebanyak 156 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dari 156 perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 ditemukan 103 perusahaan yang sesuai dengan kriteria dengan jumlah amatan 3 tahun sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 309. Adapun kriteria antara lain:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 berturut-turut.
- 2) Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap dalam periode penelitian seperti kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017:204). Dokumen yang diteliti dari penelitian ini adalah *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2019.

Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks konservatisme. Indeks konservatisme dikemukakan oleh (Penman and Zhang, 2002),

$$C_{it} = \frac{(RP_{res\ it} + DEPR_{res\ it})}{NOA_{it}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Cit = Indeks konservatisme (*conservatism*) perusahaan i tahun t.

RPit = Jumlah biaya riset dan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan i tahun t

DEPRit = Biaya depresiasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan i pada tahun t

NOAit = *Net operating assest*, yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih: (total hutang + total saham + total deviden) – (kas + total investasi) perusahaan i tahun

Variabel kepemilikan institusional diberi simbol INST, yaitu proporsi saham yang dimiliki oleh suatu institusi seperti misalnya perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain pada akhir tahun dibandingkan dengan total jumlah saham yang beredar (Linata dan Sugiarto, 2012).

$$INST = \frac{\text{proporsi saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Pengukuran komisaris independen diukur dengan rasio atau presentase jumlah anggota dewan komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total dewan komisaris (Indrasari dkk., 2016).

$$KI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Komisaris}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Komite audit diberi simbol KOA dan diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam perusahaan.

Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big four* dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik yaitu antara lain uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ILK	309	.01	1.93	.4168	.35148
INST	309	.0036	.9900	.746937	.2546312
KI	309	.20	1.00	.4161	.11861
KOA	309	2.00	5.00	3.0129	.27884
KUA	309	.00	1.00	.4078	.49222
Valid N (listwise)	309				

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 2.
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.518	.084		6.146	.000
	INST	.109	.074	.079	1.469	.143
	KI	.185	.159	.063	1.165	.245
	KOA	.015	.004	.258	3.812	.000
	KUA	.007	.004	.137	2.030	.043

Sumber: Data diolah(2020)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dinyatakan persamaan regresi sebagai berikut:
 $ILK = 0,518 + 0,109 INST + 0,185 KI + 0,015 KOA + 0,007 KUA$

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		309
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32607745
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,136 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.518	.084		6.146	.000		
	INST	.109	.074	.079	1.469	.143	.985	1.016
	KI	.185	.159	.063	1.165	.245	.984	1.016
	KOA	.015	.004	.258	3.812	.000	.620	1.612
	KUA	.007	.004	.137	2.030	.043	.621	1.610

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai koefisien *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas atau tidak ada korelasi diantara variabel bebas.

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.373 ^a	.139	.128	.32822	1.945

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai (dw) sebesar 1,945 dengan nilai du untuk 309 sampel dan 4 variabel bebas adalah 1,8333 dan nilai 4-du adalah 2,1667. Oleh karena itu nilai $du < dw < 4-du$ ($1,8333 < 1,945 < 2,1667$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi pada model regresi.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.303	.053		5.712	.000
	INST	-.010	.047	-.013	-.220	.826
	KI	-.085	.100	-.049	-.852	.395
	KOA	-.002	.002	-.065	-.893	.372
	KUA	.000	.002	.015	.212	.833

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi keempat variabel lebih besar dari 0,05, yaitu kepemilikan institusional (INST) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,826, komisaris independen (KI) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,395, komite audit (KOA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,372, dan kualitas audit (KUA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,833. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 7.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 ^a	.139	.128	.32822

a. Predictors: (Constant), KUA, KI, INST, KOA

b. Dependent Variable: ILK

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,128. Hal ini menunjukkan bahwa variasi naik turunnya integritas laporan keuangan sebesar 12,8 persen dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit, sedangkan sisanya sebesar 87,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Tabel 8.
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.300	4	1.325	12.301	.000 ^a
	Residual	32.749	304	.108		
	Total	38.049	308			

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F adalah sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan institusional (INST), komisaris independen (KI), komite audit (KOA), dan kualitas audit (KUA) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu integritas kaporan keuangan (ILK).

Tabel 9.
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.518	.084		6.146	.000		
	INST	.109	.074	.079	1.469	.143	.985	1.016
	KI	.185	.159	.063	1.165	.245	.984	1.016
	KOA	.015	.004	.258	3.812	.000	.620	1.612
	KUA	.007	.004	.137	2.030	.043	.621	1.610

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa dari uji statistik t antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu variabel kepemilikan institusional (INST) memiliki nilai koefisien sebesar 0,109. Nilai t hitung sebesar 1,469 dan nilai signifikansi sebesar $0,143 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (INST) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (ILK), sehingga H_1 ditolak. Variabel komisaris independen (KI) memiliki nilai koefisien sebesar 0,185. Nilai t hitung sebesar 1,165, dan nilai signifikansi sebesar $0,245 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen (KI) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (ILK), sehingga H_2 ditolak. Variabel komite audit (KOA) memiliki nilai koefisien sebesar 0,015. Nilai t hitung 3,812, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit (KOA) berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (ILK), sehingga H_3 diterima. Variabel kualitas audit (KUA) memiliki nilai koefisien sebesar 0,007. Nilai t hitung sebesar 2,030, dan nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit (KUA) berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (ILK), sehingga H_4 diterima.

Pengaruh Kepemilikan institusional pada integritas laporan keuangan

Kepemilikan institusional menunjukkan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings*. Dengan demikian tidak ada kaitan antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan, karena pemilik institusional umumnya akan lebih fokus kepada perolehan laba pada tahun berjalan daripada proses penyusunan laporan keuangan (Tustiani, 2016).

Pengaruh Komisaris Independen terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris independen menunjukkan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan peran dan fungsi komisaris independen dalam melaksanakan pengawasan terhadap tata kelola perusahaan khususnya dalam penyusunan laporan keuangan belum optimal, sehingga komisaris independen belum mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil survey *Asian Development Bank* meenytakan bahwa kepemilikan saham mayoritas (pengendali/*founders*) menjadikan dewan komisaris tidak independen sehingga fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya menjadi tidak efektif (Widodo, 2016).

Pengaruh Komite Audit terhadap integritas laporan keuangan

Komite audit menunjukkan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, artinya keberadaan komite audit dalam perusahaan membuat integritas laporan keuangan semakin tinggi atau bersifat konservatif. Komite audit menjalankan tugasnya dengan baik yaitu memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku terpenuhi. Dengan demikian, komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga keintegritasan laporan keuangan dapat meningkat (Khamawardila, 2016).

Pengaruh Kualitas Audit terhadap integritas laporan keuangan

Kualitas audit menunjukkan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, artinya dengan adanya auditor yang independen dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang di dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit yang baik juga dapat memungkinkan auditor dalam menemukan kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dijamin berintegritas. Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting karena semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Irawati dan Fakhruddin, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini hanya berpusat pada sampel perusahaan manufaktur saja, namun banyak perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan data variabel kualitas audit di *annual report* pada tahun amatan sehingga perusahaan tidak dapat diteliti dengan maksimal. Diharapkan peneliti selanjutnya memperluas sektor penelitian seperti menggunakan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Menurut nilai *Adjusted R square* variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 12,8% sedangkan sisanya 87,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Artinya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2013). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi. Universitas Negeri Padang*, 1–26.
- Astria, T. (2011). Analisa Pengaruh Audit Tenure , Struktur Corporate Governance , Dan Ukuran KAP Terhadap Integritas. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2269–2296.
- Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Jurnal Nominal*, 1(4), 53.
- Gayatri, I. A. S., & Suputra, I. D. G. D. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 345–360.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 61–76. <https://doi.org/10.1117/12.262835>
- Indrasari, A., Willy Sri, Y., & Dedik Nur, T. (2016). Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117.
- Irawati, L., & Fakhruddin, I. (2016). Pengaruh Dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen Vol. XIV No.1, Maret 2016*, XIV(1), 90–106. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.*, 1–52.
- Kartika, A., & Nurhayati, I. (2018). Determinan Integritas Laporan Keuangan : Kajian Empiris Pada. *Prosiding SENDI_U 2018*, 978–979.
- Khamawardila, R. (2016). Integritas Laporan Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1–23. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Linata, Y., & Sugiarto, B. (2012). Pengaruh Independensi Akuntan Publik, Kualitas Audit, Ketepatan Waktu Pelaporan Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2007-2010. *Akuntansi Keuangan*, 1(1), 1–65.
- Oktadella, D. (2011). Analisis Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Penman, S. ., & Zhang, X. . (2002). Accounting conservatism, the quality of earnings, and stock returns. *The Accounting Review*, 77(2), 237–264. <https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.2.237>
- Priharta, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(4), 234. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i4.1779>
- Putra, D. S. T. (2012). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang*.

- Putri, N. K. W., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2021). Board characteristic and financial restatement. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(3), 492–507. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i3.5883>
- Qonitin, R. A., & Yudowati, S. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. 8(1), 167–182. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Rahma, A. (2020). BPK: Jiwasraya Manipulasi Laporan Keuangan dari Rugi Jadi Laba di 2006.
- Rustiarini, N. W., Gama, A. W. S., & Werastuti, D. N. S. (2021). Board of director characteristics, institutional ownership, and accounting conservatism. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 24(2), 289–320. <https://doi.org/10.33312/ijar.535>
- Rustiarini, N. W., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2021). Professional Commitment and Whistleblowing Intention: The Role Of National Culture. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 87–102.
- Setiani, L. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang*.
- Subandono, S. (2015). Pengaruh independensi, Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal Of Accounting*, 1–23.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In ke-26.
- Tustiani, N. W. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar*.
- Widodo, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 –). *Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia, Kediri*.
- Wulandari, N., & Budiarta, I. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(3), 574–586.